









## 2. Hasil penerapan $X_2$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Dengan kata lain, laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham. Laba ditahan menunjukkan klaim terhadap aktiva, bukan aktiva per ekuitas pemegang saham. Laba ditahan terjadi karena pemegang saham biasa mengizinkan perusahaan untuk menginvestasikan kembali laba yang tidak didistribusikan sebagai dividen. Dengan demikian, laba ditahan yang dilaporkan dalam neraca bukan merupakan kas dan tidak tersedia untuk pembayaran dividen atau yang lain.

Rasio ini merupakan indikator profitabilitas kumulatif yang relatif terhadap panjangnya waktu yang mengisyaratkan bahwa semakin muda suatu perusahaan semakin sedikit waktu yang dimilikinya untuk membangun laba kumulatif sehingga semakin besar kemungkinannya untuk mengalami kegagalan usaha. Bila perusahaan merugi, total dan nilai laba ditahan pada perusahaan akan mengalami penurunan.

Berikut ini adalah tabel 4.4 yang menunjukkan besarnya laba ditahan yang dimiliki perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah



Tabel 3.5

Hasil Perhitungan  $X_2$  (*Retained Earning to to Total Asset*) 2011-2013

NAMA PERUSAHAAN	2011	2012	2013
PT. Astra Agro Lestari	0,712	0,657	0,603
PT. Astra Internasional	0,362	0,365	0,360
PT Ciputra Development	0,038	0,062	0,085
PT XL Axiata	0,238	0,256	0,256
PT Fast Food Indonesia	0,407	0,443	0,444
PT Garuda Indonesia	0,000	0,044	0,042
PT. Hotel Sahid jaya	0,000	0,015	0,018
PT Indosat	0,307	0,289	0,239
PT. Jasa Marga (Persero)	0,080	0,111	0,122
PT Kimia Farma (Persero)	0,329	0,394	0,404
PT Lippo Karawaci	0,159	0,152	0,152
PT Media Nusantara Citra	0,267	0,392	0,745
PT Surya Citra Media	0,186	0,474	0,430
PT Semen Indonesia	0,631	0,575	0,600
PT Telekomunikasi Indonesia	0,457	0,474	0,458
PT Unilever Indonesia	0,667	0,317	0,306
PT Indofood Sukses Makmur	0,205	0,215	0,174
PT Indofarma (persero)	0,019	0,052	0,002
PT Mustika Ratu	0,584	0,490	0,530
PT Ace Hardware Indonesia	0,459	0,554	0,564

Dari hasil perhitungan laba ditahan terhadap total asset yang dimiliki masing-masing perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa 20 perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah tidak mampu menghasilkan laba ditahan seperti yang diharapkan. Ini dapat dilihat bahwa untuk setiap 1,000 aktiva, belum ada yang mampu menghasilkan laba ditahan lebih besar dari 1,000.



















































Mustika Ratu, dan PT. Ace Hardware Indonesia. Ada dua perusahaan yang masih tetap berada di posisi *Grey area* selama tiga tahun terakhir ini yaitu PT. Lippo Karawaci dan PT. Indofood Sukses Makmur. Sedangkan ada dua perusahaan pada tahun 2011-2013 tetap berada di posisi bangkrut yaitu PT Hotel Sahid jaya dan PT Indosat.

Selain perusahaan-perusahaan yang masih tetap berada di posisinya selama tahun 2011-2013, ada juga perusahaan-perusahaan yang berada di posisi yang fluktuatif seperti pada PT Ciputra Development pada tahun 2011 berada di kondisi *grey area*, tetapi pada dua tahun terakhir berada di kondisi bangkrut. PT XL Axiata pada tahun 2011 berada di kondisi *grey area*, dan mampu memperbaiki manajemen keuangan dengan terbukti pada tahun 2012 berada di kondisi sehat, akan tetapi pada tahun 2013 kondisinya kembali ke *grey area*. PT Jasa Marga dan PT Indofarma pada tahun 2011-2012 berada di posisi *grey area*, sedangkan pada tahun 2013 berada di posisi bangkrut.